



Penyuluhan Penyalahgunaan Bahan Berbahaya pada Jajanan Anak Sekolah Desa Setuta

Mika Hastumiani (NIM. 19071008)

Pendidikan Kimia, Fakultas Sains, Teknik dan Terapan
Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak

Desa Setuta yang juga merupakan desa pemekaran tahun 2010 dari desa Janapria. Metode pelaksanaan dilakukan dengan percobaan, penyuluhan, dan praktik. Pengabdian ini mengidentikkan pada praktik untuk memanfaatkan kotoran ternak dan melibatkan percobaan untuk membuat pupuk cair. Respon para peternak kambing dan petani di Desa Sekaroh sangat antusias, aktif, dan melakukan timbal balik. Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari kotoran ternak kambing kepada para peternak kambing dan petani menunjukkan bahwa aplikasi pupuk cair mampu meningkatkan pertumbuhan tinggi dan kesuburan tanaman. Sejak pelaksanaan kegiatan belajar dan bermain bersama anak-anak desa Setuta, Tim KKN merasakan beberapa perbedaan yang dilakukan anak-anak yang mengikuti kegiatan dimana mereka sering menanyakan jadwal kegiatan belajar dan bermain (Gambar 1). Bahkan mereka sudah berani untuk mendekati Tim KKN untuk berinteraksi langsung baik membahas kegiatan belajar maupun bertanya terkait kegiatan yang dilakukan (Gambar 2). Dari keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa solusi ini menunjukkan hasil positif dari kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci

Penyalahgunaan bahan berbahaya, jajanan anak sekolah.

Pendahuluan

Nama Desa Setuta diambil dari salah satu nama Dasan di wilayah Kekadusan Setuta Barat yaitu Dasan Setuta, asal mula nama setuta itu sendiri diambil dari potongan riwayat perjalanan seorang datu (raja) Langko raden Mas Panji Tilar Negara yang sedang dalam perjalanan untuk membangun sebuah kerajaan. Alkisah, datu langko dipercaya sebagai salah satu keturunan raja selaparang yang bernama Raden Prabu Anom. Raden Mas Panji (datu langko) sejak 5 tahun diasuh oleh pamannya di pulau Sumbawa. Namaun setelah berumur 20 tahun ia diminta kembali oleh ayahnyadanya, namun ketika telah sampai di labu aji (sekarang labuhan haji) ia mengurungkan niat untuk kembali ke selaparang, dengan niat ingin membuat kerajaan baru.

Dari niat itu akhirnya datu langko menempuh perjalanan yang berat dan sangat jauh, pendek cerita ketika telah sampai dimana saat ini dinamakan setuta, datu langko berpesan atau menyampaikan pidato kepada seluruh pengikutnya (rombongan). Adapun isi pidato singkatnya “ade’ tetu-tetu ntane pade turut pete tao’ taka’ tao’te pade pina’ kerajaan” (agar betul-betul cara kita untuk mencari tempat untuk kita bangun kerjaan) kira-kira seperti itulah yang disampaikannya. Sehingga sejak saat itulah tempat ini dinamakan setuta yang diambil dari kata “tetu-tetu”. Setelah menyampaikan pidato singkatnya, akhirnya datu langko melanjutkan perjalanan menuju ke barat, setelah sampai ada sebuah mungkitan (bukit) disitu meninggalkan salah satu rombongan yang usianya sangat renta karena di lantong (tabrak, Tersenggol) sehingga saat ini dinamakan dasan santong dusun mungkit.

Datu langko melanjutkan perjalanan hingga sampai sebuah tempat yang saat ini dinamakan montong sawur disitu datu langko berkemah dan pada saat itu ia heran melihat



rombongannya yang sudah berkurang, kemudian ia bertanya pada rombongan mbe lain endah, angkaq ndeq bau siu sekarang disebut montong sawur dusun siwi (kemana juga rombongan kita, kenapa kurang dari seribu), lalu dijawablah bahwa rombongan ada yang dilantong dan meninggal namun kita meguburkan tanpa sepengetahuan raden jawabnya.

Datu langko dan rombongan melanjutkan perjalanan ke selatan hingga di suatu tempat mereka bekeriwungan (berkumpul) sehingga sekarang dinamakan dusun liwung, disitu ia beristirahat dan memrintahkan rombongan untuk mencari air ke barat, dan air itu ia dapatkan di lingkoq beleq sekarang dusun lingkok belek desa langko. Pendek cerita, ahirnya datu langko telah sampai ke sumber cahaya di gawah lengkukun (hutan lengkukun) sekarang desa langko yang dulu dijadikan tempat mendirikan sebuah kerajaan dan saat itu datu langko bergelar Raden Mas Panji Tilar Negara yang sekarang makamnya berada di bila bawah desa setuta tempat dimana ia menghilang, bukan meninggal namun para hulu balang raja membuatkan makam.

Itulah sejarah singkat Desa Setuta yang juga merupakan desa pemekaran tahun 2010 dari desa janapria, namun semua nama tempat yang terdapat di desa setuta tidak terlepas dari sejarah perjalanan Datu Langko Raden Mas Panji Tilar Negara. Situs makamnyapun masih dikunjungi oleh masyarakat sepualu lombok yang ingin menyaksikan lebih dekat terkait bukti sejarah tersebut.

Berdasarkan Permenkes Nomor 33 Tahun 2012, Bahan Tambahan Pangan (BTP) dibedakan menjadi BTP yang diizinkan dan BTP yang dilarang. Untuk BTP yang diizinkan, penggunaannya harus diberikan dalam batasan dimana konsumen tidak menjadi keracunan dengan mengkonsumsi tambahan zat tersebut. Sementara untuk kategori BTP yang dilarang, penggunaan dengan dosis sekecil apapun tetap tidak diperbolehkan karena akan berbahaya bagi tubuh.

Dari observasi yang telah dilakukan masalah dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Setuta telah teridentifikasi, maka kami berupaya untuk membantu dengan jalan alternatif pemecahan masalah. Solusi yang saya lakukan dalam permasalahan yang sudah dijelaskan di atas adalah dengan memberikan edukasi kepada anak-anak bagaimana cara memilih makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya dan tidak berbahaya.

Dalam hal ini kami menjelaskan tentang 4 jenis Bahan Tambahan Pangan berbahaya yang sering digunakan pada masyarakat diantaranya yaitu formalin, boraks, rhodamin B, dan metanil yellow. Kami juga menjelaskan cara memilih makanan dan minuman yang mengandung Bahan Tambahan Pangan berbahaya.

Metode Pengabdian

Sasaran kegiatan adalah anak-anak sekolah karena lebih rentan memilih jajanan yang menarik tanpa ada rasa ingin tau makanan atau minuman tersebut terbuat dari apa. Jika makanan atau minuman itu terlihat menarik bagi anak-anak maka mereka akan membelinya. Di zaman yang sekarang anak-anak lebih dahulu mengetahui makanan atau minuman yang sedang trend, sehingga saya lebih mengutamakan anak-anak untuk sasaran sosialisasinya. Tujuan penyuluhan ini agar anak-anak sekolah bisa lebih berhati-hati dalam memilih makanan atau minuman.

Beberapa metode pelaksanaan kegiatan seperti : observasi, persiapan, dan penyuluhan.



1) Observasi

Mahasiswa KKN-T melakukan observasi di Desa Setuta dari tanggal 4 Oktober sampai 1 November, untuk mengetahui berbagai masalah yang ada di Desa Setuta. Setelah melakukan observasi kami menemukan beberapa masalah di Desa Setuta salah satunya seperti, pemilihan makanan dan minuman yang sembarangan oleh anak-anak.

2) Persiapan

Sebelum melakukan penyuluhan kami terlebih dahulu menyiapkan bahan untuk penyuluhan seperti materi yang akan di sampaikan dan juga poster sebagai media dalam penyuluhan. Dalam hal ini materi yang kami sampaikan adalah tentang bahan kimia berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B dan methanil yellow. Namun poster yang kami buat lebih menjelaskan ke rhodamin B.

3) Penyuluhan

Setelah perangkatnya selesai lalu kami meminta izin ke sekolah untuk mengadakan penyuluhan tentang Bahan Kimia Berbahaya pada Makanan. Kegiatan penyuluhan yang di lakukan di SMP IT Al-Azhar NW Lingkok Tutup ini membahas mengenai Bahan Kimia Makanan yang berbahaya yang materinya tentang formalin, boraks, rhodamin B, dan methanil yellow. Ciri-ciri makanan dan minuman yang mengandung bahan berbahaya, akibat jika bahan tersebut dikonsumsi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada pangan dilakukan pada hari senin, 05 Desember 2022 jam 16.00 wita di SMP IT Al-Azhar NW Lingkok Tutup. Kegiatan ini berjalan dengan lancar suasana kondusif. Selama kegiatan berlangsung, audiens sangat antusias dengan tema yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang timbul dari audiens dan banyaknya peserta ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri setelah menjelaskan dan berdiskusi langsung.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan bahaya makanan dan minuman yang mengandung bahan kimia bagi anak.

Hasil yang dicapai dari program ini adalah anak-anak SMP IT Al-Azhar NW Lingkok Tutup mulai memahami akan bahan-bahan kimia berbahaya pada makanan, mengetahui cara membedakan makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya. Anak-anak SMP IT Al-Azhar NW Lingkok Tutup lebih mewaspadaai makanan atau minuman yang mengandung bahan kimia berbahaya berupa pengawet, pewarna dan pemanis sintesis. Serta memahami bahaya yang diakibatkan oleh bahan kimia berbahaya ketika dikonsumsi (Gambar 1).



Kesimpulan

Berdasarkan hasil KKN-T yang telah kami lakukan di Desa Setuta Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah dari tanggal 03 Oktober sampai 24 Desember 2022, kami menemukan beberapa masalah yang terjadi di lingkungan Desa Setuta salah satunya adalah tentang pemilihan makanan atau jajanan anak-anak yang sembarangan. Dengan adanya masalah ini sehingga solusi yang kami berikan untuk desa adalah penyuluhan tentang bahan kimia berbahaya pada makanan untuk anak-anak karena anak-anak yang paling rentan. Hasilnya anak-anak lebih mewaspadaai makanan atau minuman yang mengandung bahan kimia berbahaya berupa pengawet, pewarna dan pemanis sintesis. Serta memahami bahaya yang diakibatkan oleh bahan kimia berbahaya ketika dikonsumsi.

Adapun beberapa kegiatan tambahan yang kami lakukan di Desa Setuta sendiri seperti ikut dalam pelaksanaan posyandu, gontong royong, membantu desa dalam pembagian PKH, ikut majelis atau zikir setiap malam senin, yasinan dan diskusi bersama staf desa dan kepala wilayah setiap hari jum'at, mengadakan lomba dalam rangka menyambut Maulid Nabi, mengadakan bimbel untuk anak-anak.

Saran

Dalam pelaksanaan KKN-T kali ini dari beberapa masalah yang kami temui ada beberapa saran yang kami sampaikan baik kepada pihak Desa, masyarakat, pihak kampus dan juga kepada diri sendiri. Pihak desa harus lebih memperhatikan lagi masalah-masalah yang kerap terjadi dikalangan masyarakat terlebih lagi masalah yang sering diabaikan karena dianggap hal sepele, Pihak desa lebih mensupport lagi kelompok atau komunitas yang berdiri di bawah naungan pemerintah Desa dan membimbing mereka agar bisa membantu pihak Desa dalam menanggulangi masalah-masalah yang bisa jadi timbul dikemudian hari, Pihak kampus bisa terjun juga berpartisipasi dalam mengawasi mahasiswanya dalam melaksanakan kegiatan KKN-T di wilayah orang lain.

Daftar Pustaka

- Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*
- Anonim. 2016. Profil Desa Setuta. <http://desasetuta.opendesa.id> diakses tanggal 24 Desember 2022 jam 18.00